

Implikasi Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Model *Numbered Head Together* di Sekolah Menengah Atas

Andik Astono^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Leces, Indonesia

¹ andikastono@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 4 Mei 2023;
Revised: 14 Mei 2023;
Accepted: 20 Mei 2023.

Kata-kata kunci:
Hasil Belajar;
Pendidikan
Kewarganegaraan;
Model *Number Head Together*.

Keywords:
Learning outcomes;
Civic education;
Number Head Together Model.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dengan video pembelajaran terhadap hasil belajar kewarganegaraan. Tempat penelitian berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Leces. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain quasi eksperimental tipe *non equivalent control grup design*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Sekolah Menengah Atas yang terdiri dari dua kelas dan eksperimen sebanyak 71,28 dan 80,07. Hasil penelitian memperoleh t-hitung (4,484) dan t-tabel (2,006), karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Berdasarkan perhitungan effect size diperoleh $\Delta = 0,84$ dengan kriteria tinggi. penelitian dengan model kooperatif tipe *numbered head Together* melalui video pembelajaran dengan demikian memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil pendidikan kewarganegaraan peserta didik kelas X di Sekolah Menengah Atas. Rekomendasi penelitian bahwa dengan adanya model kooperatif tipe *numbered head together* berbantuan video menghasilkan dampak positif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Maka, diharapkan model kooperatif tipe *numbered head together* selalu diterapkan pada saat pembelajaran.

ABSTRACT

Implications of Learning Results for Citizenship Education with the Numbered Head Together Model in Senior High Schools. This research aims to analyze the influence of the *numbered heads together cooperative learning model with learning videos* on citizenship learning outcomes. The research location was at Leces 1 State High School. The method used was an experiment with a quasi-experimental design type *non-equivalent control group design*. The population and sample of this research were all students in class The research results obtained t-count (4.484) and t-table (2.006), because $t_{count} > t_{table}$ then H_a was accepted. Based on the effect size calculation, it is obtained that $\Delta = 0.84$ with high criteria. research using the *numbered head Together type cooperative model through learning videos* thus has a high influence on the results of citizenship education for class X students in high school. The research recommendation is that the existence of a cooperative model of the *numbered heads together type based on video* produces a positive impact in improving student learning outcomes. So, it is hoped that the *numbered heads together type cooperative model* will always be applied during learning.

Copyright © 2023 (Andik Astono). All Right Reserved

How to Cite : Astono, A. (2023). Implikasi Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Model *Numbered Head Together* di Sekolah Menengah Atas. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(5), 154–159. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i5.2017>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan kewarganegaraan mengharapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang mempunyai komitmen yang kuat dan konstan untuk membela suatu negara. Pendidikan Kewarganegaraan suatu upaya untuk mendidik peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan ilmu keterampilan tentang hubungan suatu negara. Kualitas pendidikan butuh banyak latihan kehidupan bangsa dan bentuk generasi muda yang cerdas, moralitas dan kepribadian. Pendidikan sekolah dasar sangat diperlukan pendidikan demi kehidupan bangsa, mendidik generasi muda yang cerdas, bermartabat, berakhlak dan berkarakter. Proses pembelajaran dengan demikian berlangsung secara aktif maka pendidikan dasar bersifat sangat wajib sehingga hasil belajar peserta didik optimal (Gemnafle, & Batlolona, 2021; Wahid dkk, 2021).

Keahlian menggunakan metode pembelajaran tidak dapat dipisahkan, termasuk pada saat guru mengajar di kelas, karena dalam penggunaan model pembelajaran yang dipelajarinya. Hasil belajar merupakan bagian penting dalam belajar karena dari hasil yang di dapatkan seseorang akan mengetahui sampai tahap mana proses belajarnya apa semakin meningkat atau sebaliknya. Strategi pembelajaran kooperatif menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Model pembelajaran ini menekankan peserta didik yang belajar secara berkelompok, dengan setiap anggota memiliki jumlah tugas soal yang berbeda-beda (Suradi, & Aliyyah, 2023).

Hasil observasi awal dan wawancara bahwa guru telah mengenalkan metode dan strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi sebagai guru masih menggunakan metode tradisional dan buku teks. Dari situ lah dengan metode tradisional maka peserta didik akan merasa bosan jika harus membaca buku karena pada pertengahan pembelajaran peserta didik akan kehilangan konsentrasi saat memperhatikan guru menjelaskan isi dalam buku teks atau buku paket. Dari pengalaman tersebut maka diperlukan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* supaya dalam pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan kondusif, kreatif, dan efektif. Hal tersebut dikarenakan bahwa model pembelajaran ini didasarkan pada video.

Dengan adanya bantuan kolaboratif *Numbered Heads Together (NHT)*. Peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan tanggung jawab. Hal tersebut didukung oleh Hamdani (2011:90) yang menyatakan bahwa peserta didik yang kurang mampu akan di bantu untuk belajar dengan peserta didik yang mampu. Dengan kata lain pada kolaboratif NHT dapat mempengaruhi peserta didik selama belajar. Dalam pembelajaran NHT ini guru akan melakukan kegiatan menunjuk salah satu peserta didik untuk mewakili kelompoknya dan guru tidak memberitahu siapa yang akan mewakili dalam kelompok tersebut. Karena dengan cara ini semua peserta didik akan selalu aktif dan totalitas. Dampak positif dari pembelajaran tipe NHT ini dapat berimplikasi yaitu meningkatkan tanggung jawab antar individu dalam kelompok (Gultom, 2011).

Maka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Leces, diadakan penelitian tentang apa saja Pengaruh Model Kolaborasi *Numbered Head Joint Type* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Numbered Head Together* dipilih oleh karena merupakan tipe pembelajaran secara berkelompok dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kerja kelompoknya, sehingga seorang peserta didik tidak dapat dipisahkan dari peserta didik lain untuk saling memberi dan menerima. Tipe *Numbered Head Together* diimplementasikan dengan menentukan nomor kepala semua peserta didik dan tugas yang akan di bahas. Setiap kelompok melihat bahwa setiap anggota dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru secara acak memanggil nomor tersebut untuk melaporkan hasil diskusi di depan kelas. Peserta didik dan kelompok lain menganggapi pelaporan peserta didik. Ketika satu peserta didik menyelesaikan laporan, pindah ke jumlah peserta didik di kelompok lain (Masduki, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads* sebagai berikut: (1) peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok dan setiap peserta didik dalam kelompok mendapatkan nomor; (2) masing -masing kelompok di beri tugas oleh

guru untuk mengerjakannya; (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar, memastikan bahwa setiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut dengan baik; (4). guru memanggil peserta dengan nomor yang sama dari setiap kelompok dan nomor kelompok yang di panggil melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasamanya; (5). jawaban dengan teman yang lain, kemudian guru akan menunjukkan nomor yang lain; (6) guru dan peserta didik memutuskan hasil diskusinya.

Ada kelebihan dan kekurangan pembelajaran dengan tipe *Numbered Head Together*. Kelebihan pembelajaran dengan tipe *Numbered Head Together* menurut Imas Kurniash dan Berlin San (2017) yaitu: (1) peserta didik dituntut untuk selalu aktif; (2) model pembelajaran ini menuntuk semua peserta didik untuk berdiskusi dengan serius; (3) peserta didik yang kurang pandai dapat di bantu dengan peserta didik yang pandai dan sungguh – sungguh. kekurangannya: (1) membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik yang jumlahnya banyak; (2) tidak semua anggota menyampaikan pendapatnya dengan kurun waktu yang terbatas.

Menurut Sadiman, dkk (2014:75), “Video sebagai media audiovisual yang menampilkan gerakan semakin populer di masyarakat. Pesan yang disampaikan bisa faktual (peristiwa penting, berita) atau fiktif (seperti kriteria), bisa informatif, edukatif atau instruktif. Video dapat menggantikan sebagian besar filter film, tetapi itu tidak berarti bahwa video akan seperti film. Beberapa kelebihan: (1). Dapat menarik perhatian untuk waktu yang singkat dengan rangsangan eksternal lainnya; (2). Dengan VCR dapat informasi dari beberapa ahli; (3). Presentasi yang sulit dapat dipersiapkan dengan direkam sebelumnya memungkinkan guru untuk fokus pada presentasi ketika tiba waktunya untuk mengajar; (4). Dapat diputar secara ulang untuk menghemat waktu; (5). Objek Harimau dapat di lihat secara dekat dengan kamera tv. 6). Jika ingin menambahkan komentar untuk di dengarkan bisa di atur dengan volume. 7). Gambar yang di proyeksikan dapat dibekukan untuk pemeriksaan lebih dekat. Guru dapat mengontrol dimana gerakan karakter harus berhenti; bimbingan sepenuhnya ada di tangan guru. 8). Selama pementasan ruangan tidak perlu di gelapkan. Kekurangannya terdiri dari: (1). Masyarakat saat menonton sulit untuk di kendalikan , partisipasi jarang dilakukan. (2). Sifat komunikasinya satu arah dan harus diimbangi dengan mencari jenis umpan balik lainnya. (3). Detail dari item yang di sajikan tidak ditampilkan dengan sempurna. 4). Memerlukan eralatan yang mahal dan rumit (Jusmiana, Herianto, & Awalia, 2020).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode metode eksperimen dengan Nonequivalent Control Grup Design. Ada dua tahap, tahap pertama yaitu persiapan dengan langkah-langkah: (1). Melaksanakan Observasi dan wawancara ke sekolah yang akan diteliti; (2) Menemukan masalah bahwa pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering dilakukan tanpa menghadirkan media pembelajaran berbasis teknologi dalam mempelajari materi pelajaran; (3) Dari informasi tersebut peneliti menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat mengktifkan peserta didik yaitu model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan video pembelajaran; (4) melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Pkn mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan; (5). Menyampaikan instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal tes, soal pre test dan post test; (6). Melakukan validasi instrumen penelitian; (7) Merevisi instrumen penelitian yang telah divalidasi; (8). Melakukan uji coba soal tes yang telah divalidasi; (9). Menganalisis data dari hasil uji coba soal tes; (10). Berdasarkan hasil analisis selanjutnya soal siap digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah dinyatakan valid dan layak. Tahap kedua, yaitu pelaksanaan terdiri dari: (1) menentukan jadwal penelitian yang di sesuaikan dengan jadwal; (2). memberikan soal pre-test untuk kelas eksperimen; (3) melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif *numbered heads together*; (4) memberikan post-test pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Analisis dilakukan dengan: Menskor hasil tes, mengolah data hasil pre-test dan post-test, membuat kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian (Sugiyono (2014).

Hasil dan pembahasan

Temuan data penelitian digambarkan dalam tabel di bawah ini

Tabel 1 Data Hasil Belajar Peserta Didik

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-Test	Post Test	Pre Test	Post-Test
Rata-rata	53,52	80,07	60,76	71,28
Nilai Tinggi	72	92	76	88
Nilai Rendah	36	54	38	48

Berdasarkan Tabel 1 bahwa pertama, nilai rata-rata sebelum ujian peserta didik kelas eksperimen adalah 53,52 dan nilai rata-rata sesudah ujian peserta didik kelas eksperimen adalah 80,07. Kedua, nilai rata-rata pretest peserta didik adalah 50,79 dan rata-rata nilai posttest peserta didik adalah 71,28. Berdasarkan tabel di atas, rata-rata hasil belajar peserta didik yang di ajar dengan video pembelajaran menggunakan model kolaboratif head-together numbered lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar peserta didik yang di ajar tanpa menggunakan tipe numbered video pembelajaran. Secara umum hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen meningkat di dibandingkan dengan hasil setelah tes. Untuk lebih tepatnya bisa di lihat pada tabel di bawah ini. Yang secara jelas menunjukkan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen hasil pre-test dan post-test yang digunakan sebagai bagian dari survei.

Untuk mengetahui pengaruh model kolaboratif tipe numbered heads together dengan bantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik , dihitung dengan menggunakan rumus effect size (ES). Perhitungan effect size menghasilkan ES sebesar 0,84 yang tergolong tinggi. Berdasarkan perhitungan effect size dapat disimpulkan bahwa pengguna model kolaborasi tipe numbered head-together dengan bantuan video pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar pembuatan kebijakan.

Pembahasan kelas kontrol dan eksperimen pembelajaran di kelas kontrol. Kelas X Sekolah Menengah Atas digunakan sebagai kelas acuan dalam penelitian ini . Jumlah peserta didik pada kelas kontrol adalah 29 orang. Pembelajaran di kelas kontrol terdiri dari 4 sesi, masing-masing berdurasi 2x25 menit. Di kelas tutor , mempelajari materi “ Mengetahui bentuk-bentuk keputusan bersama” dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab dan tugas. Sebagian peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru saat belajar,mereka mengkhawatirkan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan belajar. Hal ini di sebabkan karena peserta didik tidak ikut serta dalam proses pembelajaran. Peneliti mengingatkan peserta didik untuk menyimak materi yang di sampaikan dan fokus mengikuti pelajaran. Ketika peneliti mulai memberikan pertanyaan dan jawaban,peserta didik mulai berkonsentrasi dan terorganisir selama pembelajaran karena mereka harus mengingat penjelasan peneliti. Tentu saja situasi seperti itu tidak lepas dari perhatian peneliti,agar peserta didik dapat menyerap materi yang disajikan dengan baik.

Pembelajaran di kelas eksperimen. Kelas yang di gunakan sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas. Jumlah peserta didik pada kelas tes adalah 27 orang. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yang masing-masing berlangsung. Selama 2 x 35 menit . Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan materi “Mengetahui bentuk-bentuk pengambilan keputusan bersama” untuk mengajarkan model kooperatif dengan bantuan video edukasi. Pada pertemuan pertama peneliti menyampaikan apresiasi dengan menanyakan apa yang mereka ketahui tentang pengambilan keputusan bersama. Peserta didik tampak bersemangat untuk terlibat dalam pembelajaran selama fase apersepsi (Sulaeman, 2023).

Penelitian juga mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pertemuan ini. Penelitian mengarahkan apa yang harus dilakukan yaitu ketika peneliti menjelaskan dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik mereka membentuk kelompok diskusi dengan menggunakan pisau cukur kolaboraatif disertai dengan bantuan video pembelajaran. Peserta didik diharapkan untuk

mendengarkan dengan seksama dan mengambil peran aktif. Selama pembelajaran karena adanya diskusi dengan kolaboratif sejumlah ketua bersama-sama dengan bantuan video edukasi peserta didik bertanggung jawab secara mandiri dalam kelompoknya untuk mencapai hasil yang terbaik untuk kelompoknya. Setelah peneliti menjelaskan materi melalui video edukasi, peneliti bersama-sama menjelaskan panduan untuk melengkapi pembelajaran mencukur kolaboratif. Peneliti membimbing dan membantu peserta didik dalam mengatur tempat duduk masing-masing kelompok, kemudian memberikan LKS yang berisi soal tempat mengerjakan soal tersebut secara bersama-sama sesuai dengan jumlah kepala yang berdedikasi

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS peneliti memanggil salah satu nomor dari kelompoknya dan kelompok yang tidak dapat menjawab atau tidak lengkap segera dipanggil kembali ke nomor kelompok yang lain. Hal ini dilakukan peneliti untuk menghindari kesan bahwa peserta didik merasa tidak adil jika nomornya tidak disebutkan. Hal ini dilakukan peneliti. Hal ini dilakukan peneliti untuk menghindari kesan bahwa peserta didik merasa tidak adil jika nomornya tidak disebutkan. Hasil pembeicaraan didiskusikan bersama. Setelah selesai membahas hasil diskusi kelompok dengan gaya kolaboratif kepala bernomor, peneliti mengajukan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang di sajikan.

Pengalaman pertemuan pertama, peneliti melakukan refleksi untuk pertemuan berikutnya untuk melihat kekurangan yang perlu di perbaiki supaya proses pembelajaran dengan tipe kolaborasi *numbered head together* kepala bernomor bersama dengan bantuan video pembelajaran menjadi lebih teratur dan lancar pada pertemuan berikutnya.

Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas X Sekolah Menengah Atas 1 Leces secara umum dapat disimpulkan bahwa model kolaboratif head to head bernomor dengan menggunakan video pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar kewarganegaraan di X Sekolah Menengah Atas 1 Leces. Hasil penelitian ini dirinci di bawah ini: pertama, adanya pengaruh model kerjasama tipe *numbered together* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar dari Pendidikan Kewarganegaraan hasil post-test dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan Uji Hipotesis dipergunakan rumus uji-t (pollad variance), nilai terhitung dan postes adalah 4,48 dan tabel $\alpha = 5\%$ adalah 2,0063. Karena terhitung $>$ tabel ($4,48 > 2,0063$). Kedua, penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *numbered head together* berbantuan video berpengaruh terhadap presentasi akademik peserta didik yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan nilai efek terhitung sebanyak 0,84 pada tipe tinggi. Rekomendasi bahwa dengan adanya model kooperatif tipe *numbered head together* berbantuan video menghasilkan dampak positif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Maka di harapkan model kooperatif tipe *numbered head together* selalu diterapkan pada saat pembelajaran.

Referensi

- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. Jurnal pendidikan profesi guru indonesia, 1(1), 28-42.
- Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F., Suparno, S., & Wadu, L. B. (2023). Strategi Anti Perundungan di Media Sosial dalam Paradigma Kewarganegaraan. De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 3(7).
- Hadari, Nawawi. (2012). Metode Penelitian Bidang Sosial . Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia Imas Kurniasih. (2017). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru. Jakarta : Kata Pena Mahmud. (2011). Metode Penelitian Pendidikan . Bandung : CV Pustaka Setia.

- Masduki, M. (2020). Peningkatkan Prestasi Belajar Ancaman Terhadap Negara Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Menggunakan Model Pembelajaran Numbers Head Together Berbantuan Nonton Bareng (no bar) bagi peserta didik kelas x rpl 2 smk negeri 5 kendal semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(1).
- Miftahul Huda. (2016) . Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta Pustaka Belajar.
- Sadiman, A.S. (2014). Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta : Rajawali Press.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif ,Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulaeman, A. A. (2023). Penerapan metode numbered heads together dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 580-589.
- Suradi, F. M., & Aliyyah, R. R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 113-124.
- Tukiran Taniredja. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Bandung: Alfabeta
- Wahid, A. H., Bali, M. M. E. I., & Maimuna, S. (2021). Problematika pembelajaran fiqih terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(01), 1-17.